



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA SISWA

Amalia Febriyanti*, Suharmanto, Risti Graharti, Novita Carolia

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung, 35141, Indonesia

*amaliafbryntii@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku personal hygiene merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan anak usia sekolah dasar. Pembentukan perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku personal hygiene pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian adalah sorang tua dan siswa SDN 1 Kampung Baru Bandar Lampung yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dukungan keluarga yang diisi oleh orang tua yang sudah valid ($r=0,674-0,750$) dan reliabel (alpha Cronbach 0,987) serta perilaku personal hygiene melalui wawancara dengan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki perilaku personal hygiene yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam pembentukan perilaku personal hygiene pada anak usia sekolah dasar.

Kata kunci: dukungan keluarga; perilaku personal hygiene; siswa

THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE AND GLYCEMIC CONTROL IN PATIENTS TYPE 2 DIABETES MELLITUS

ABSTRACT

Personal hygiene behavior is an important factor in maintaining the health of elementary school-aged children. The formation of this behavior is influenced by various factors, one of which is family support. This study aims to determine the relationship between family support and personal hygiene behavior in elementary school students. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The subjects were parents and students of SDN 1 Kampung Baru Bandar Lampung who were selected using a proportional stratified random sampling technique. Data were collected through a family support questionnaire filled out by parents which was valid ($r=0.674-0.750$) and reliable (Cronbach's alpha 0.987) as well as personal hygiene behavior through interviews with students. Data analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that students with good family support tended to have better personal hygiene behavior. It can be concluded that family support plays a role in the formation of personal hygiene behavior in elementary school-aged children.

Keywords: family support; personal hygiene behavior; students

PENDAHULUAN

Personal hygiene adalah kebersihan dan perawatan diri yang bertujuan untuk mencegah penyakit, baik pada diri sendiri maupun orang lain, secara fisik maupun psikologis (Silalahi & Putri, 2017). *Personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setiap hari. Kebersihan diri meliputi perawatan rambut, gigi dan mulut, kulit, tangan dan kaki, area genital, serta pakaian. Pemenuhan kebersihan diri yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membantu mencegah terjadinya

berbagai penyakit. Penerapan *personal hygiene* secara optimal dapat tercapai apabila individu berada dalam kondisi kesehatan yang baik dan didukung oleh praktik sosial. Praktik sosial tersebut meliputi perilaku orang tua atau lingkungan sekitar dalam membiasakan hidup bersih, serta tersedianya sarana dan fasilitas kebersihan yang memadai di rumah. (Firmansyah & Zannati, 2023).

Anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada tahap ini, anak mulai berpikir kritis karena rasa ingin tahunya yang tinggi, sekaligus belajar mengelola emosi dan membentuk keterampilan sosial (Lubis *et al.*, 2024). Menurut penelitian Nathalia & Vakol (2019) menyatakan bahwa anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) memiliki pengetahuan yang rendah terhadap *personal hygiene*. Penelitian Triasmari & Kusuma (2019) menunjukkan bahwa beberapa anak setuju dengan kebiasaan yang tidak higienis. Kurangnya perhatian orang tua terhadap *personal hygiene* berdampak meningkatkan resiko penyakit pada anak sekolah, seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Demam Berdarah Dangué (DBD), cacangan, skabies, campak, cacar air, gondok, serta infeksi mata dan telinga (Silalahi & Putri, 2017). Menurut data Kemenkes RI (2018) tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) proporsi masyarakat yang melakukan CTPS adalah 47,0%. WHO (*World Health Organization*), hasil pelaksanaan program PHBS menunjukkan bahwa praktik mencuci tangan pakai sabun mampu menurunkan kejadian diare sebesar 45%. Selain itu, peningkatan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar berkontribusi menurunkan kejadian diare sebesar 32%, sedangkan penerapan perilaku pengelolaan air minum yang baik di tingkat rumah tangga dapat menurunkan kejadian diare hingga 39% (Handayani *et al.*, 2020).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia serta berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi diare mencapai 6,8%, sedangkan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tercatat sebesar 8% (Ariska, 2022). Sementara itu, Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 melaporkan prevalensi diare di semua kelompok usia sebesar 2% dengan prevalensi tertinggi pada anak-anak yaitu 8,8% (Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Lampung, laporan Dinas Kesehatan tahun 2020 menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung menempati posisi kedua dengan jumlah kasus diare sebanyak 15.252 kasus dari 15 kabupaten/kota (Ariska, 2022). Penyakit-penyakit tersebut masih menjadi masalah kesehatan pada anak sekolah dasar yang salah satunya dipengaruhi oleh *personal hygiene* yang buruk. Perilaku *personal hygiene* anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan ibu, sikap, peran guru, dukungan keluarga, ketersediaan sarana kebersihan, serta akses informasi kesehatan (Batubara, 2020). Pengetahuan ibu menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku *personal hygiene*, karena ibu yang memiliki pemahaman baik tentang kebersihan diri akan lebih mampu membiasakan dan mengawasi anak dalam menjaga kebersihan (Sitorus *et al.*, 2024). Hal ini diperkuat oleh penelitian Rohmah & Arini (2023) yang menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik cenderung mampu menanamkan perilaku hidup bersih pada anaknya. Dukungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Semakin baik dukungan psikologis keluarga, maka semakin baik pula perkembangan anak, termasuk dalam penerapan perilaku *personal hygiene* (Mara *et al.*, 2022). Keluarga sebagai pihak terdekat dengan anak berperan dalam menanamkan keyakinan serta nilai kesehatan, sehingga dukungan yang baik akan mendorong anak untuk menjaga kebersihan diri (Nurleny & Hasni, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga sebagai variabel independen dengan perilaku *personal hygiene* sebagai variabel dependen pada siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kampung Baru Bandar Lampung. Populasi penelitian

adalah seluruh siswa yang memenuhi kriteria inklusi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang diisi oleh orang tua siswa serta kuesioner perilaku personal hygiene yang diisi melalui wawancara langsung dengan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel, dengan tingkat kemaknaan statistik $p < 0,05$. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian dan kerahasiaan responden dijaga. Penelitian ini sudah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian FK Unila nomor 5513/UN26.18/PP.05.02.00/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik

	Karakteristik	f	%
Usia	5 tahun	2	2
	6 tahun	15	15,3
	7 tahun	34	34,7
	8 tahun	22	22,4
	9 tahun	24	24,5
	11 tahun	1	1
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	48
	Perempuan	51	52
Usia ibu	25-34 tahun	48	49
	35-44 tahun	31	31,6
	≥ 35 tahun	19	19,4

Tabel 1, dari total 98 responden, paling banyak responden berumur 7 tahun sebanyak 34 responden (34,7%) dan paling sedikit berumur 11 tahun yaitu 1 responden (1%). Berdasarkan data responden dari jenis kelamin, responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 orang (52%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 47 orang (48%). Sedangkan, berdasarkan data responden usia ibu, didapatkan bahwa paling banyak responden berumur di rentang umur 25-34 tahun sebanyak 48 responden (49%) dan paling sedikit berumur di rentang ≥ 35 tahun yaitu 19 responden (19,4%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	71	72,4%
Kurang Baik	27	27,6%

Tabel 2, dari total 98 responden, dapat dikatakan bahwa sebanyak 71 responden (72,4%) memiliki Dukungan Keluarga yang baik, sedangkan 27 responden (27,6%) memiliki Dukungan Keluarga yang kurang baik. Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga yang baik, yaitu sebanyak 71 responden (72,4%), sedangkan 27 responden (27,6%) memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Tingginya proporsi dukungan keluarga yang baik menggambarkan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan perhatian, pengawasan, serta motivasi yang cukup dalam membimbing anak untuk menjaga kebersihan diri. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kebiasaan anak di rumah, karena anak usia sekolah masih memerlukan arahan dalam menjalankan praktik kebersihan sehari-hari. Secara teori, dukungan keluarga termasuk dalam *reinforcing factor* menurut Lawrence Green, yaitu faktor penguat yang dapat meningkatkan kepatuhan anak dalam menerapkan perilaku kesehatan, termasuk *personal hygiene*. Bentuk dukungan keluarga dapat berupa menyediakan fasilitas kebersihan, mengingatkan anak untuk mandi atau mencuci tangan,

serta memberikan contoh perilaku hidup bersih. Oleh karena itu, tingginya angka dukungan keluarga baik pada penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memegang peran penting dalam membentuk perilaku *hygiene* yang positif pada anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurleny & Hasni (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik sebesar 56%, meskipun proporsinya lebih rendah dibandingkan penelitian ini. Penelitian Nurleny juga menemukan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan tindakan kebersihan diri dengan nilai $p = 0,011$, sehingga dukungan keluarga terbukti signifikan memengaruhi perilaku kebersihan anak. Selain itu, penelitian Syelina *et al.* (2024) juga memperkuat gambaran ini, dimana sebagian besar siswi (66,7%) memiliki dukungan keluarga kurang baik, namun hubungan antara dukungan keluarga dan *personal hygiene* tetap signifikan dengan $p = 0,015$. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa tingkat dukungan keluarga, baik tinggi maupun rendah berpengaruh signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* anak, sehingga hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa dukungan keluarga merupakan faktor kunci dalam pembentukan kebiasaan hidup bersih pada anak usia sekolah.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku *Personal Hygiene*

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene*

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	f	%
Baik	87	88,8
Kurang Baik	11	11,2

Tabel 3, dari total 98 responden, dapat dikatakan bahwa sebanyak 87 responden (88,8%) memiliki Perilaku *Personal Hygiene* yang baik, sedangkan 11 responden (11,2%) memiliki Perilaku terkait *Personal Hygiene* yang kurang baik. Tabel 3, hasil penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik, yaitu sebanyak 87 siswa (88,8%), sedangkan siswa dengan perilaku *personal hygiene* kurang baik berjumlah 11 siswa (11,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SDN 1 Kampung Baru Bandar Lampung telah memiliki pemahaman dan kebiasaan yang cukup baik dalam menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan tubuh, dan menggunakan pakaian yang bersih. Pada usia sekoah dasar, terutama di rentang usia 7-9 tahun, anak sedang berada pada fase perkembangan kognitif. Menurut Santrock (2018), pada fase ini anak sudah mampu memahami aturan sederhana dan meniru kebiasaan yang mereka lihat dari orang tua dan guru. Artinya, perilaku *personal hygiene* anak sangat dipengaruhi oleh pembiasaan dan teladan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, tingginya angka perilaku *hygiene* baik bisa menjadi gambaran bahwa anak-anak mendapatkan arahan yang baik dari lingkungan keluarga dan sekolah. Dengan melihat tingginya proporsi perilaku *personal hygiene* yang baik, dapat disimpulkan bahwa siswa/i sudah memiliki perilaku *personal hygiene* yang cukup baik. Meskipun demikian, masih adanya 11 siswa yang memiliki *personal hygiene* kurang baik menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut, terutama terkait faktor-faktor yang memengaruhinya seperti pengetahuan ibu, pola asuh, sanitasi lingkungan tempat tinggal, dan dukungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa perilaku *hygiene* anak sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Tabel 3.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Dukungan Keluarga	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>				Total	P Value	OR	
	Baik		Kurang Baik					
	f	%	f	%				
Baik	67	94,4	4	5,6	71	72,4	0,004	5,86
Kurang Baik	20	74,1	7	25,9	27	27,6		

Tabel 4, hasil analisis mendapatkan bahwa sebagian besar perilaku *personal hygiene* yang baik adalah dengan dukungan keluarga baik (94,4%) dan sebagian perilaku *personal hygiene* yang kurang baik adalah dengan dukungan keluarga kurang baik (25,9%). Nilai $p=0,004$ menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* pada siswa di SDN 1 Kampung Baru Bandar Lampung. Tabel 4, hasil penelitian diketahui bahwa dari 71 siswa yang memperoleh dukungan keluarga baik, sebanyak 67 siswa (94,4%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik, dan hanya 4 siswa (5,6%) yang memiliki perilaku kurang baik. Sementara itu, dari 27 siswa yang memperoleh dukungan keluarga kurang baik, sebanyak 20 siswa (74,1%) memiliki perilaku *personal hygiene* baik, sedangkan 7 siswa (25,9%) menunjukkan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik. Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* pada siswa SDN 1 Kampung Baru Bandar Lampung.

Dari hasil penelitian, siswa yang mendapatkan dukungan keluarga baik cenderung memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik pula, yakni sebesar 94,4%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan perhatian, pengawasan, fasilitas, serta contoh perilaku kebersihan sangat berpengaruh dalam membantu anak membentuk kebiasaan hidup bersih. Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang memadai lebih berisiko memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik (25,95%). Kondisi ini sejalan dengan teori bahwa keluarga merupakan faktor pendukung (*reinforcing factor*) menurut model Lawrence Green, yaitu pihak yang memberikan dorongan, motivasi, dan penguatan terhadap perilaku anak.

Dukungan keluarga sendiri terdiri dari beberapa komponen seperti dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Dalam hal ini, dukungan emosional diberikan melalui perhatian, pujian, dan motivasi ketika anak menerapkan kebersihan diri. Ketika seluruh bentuk dukungan ini berjalan konsisten, anak akan mengembangkan pemahaman dan kebiasaan *personal hygiene* yang lebih baik. Dalam penelitian sebelumnya yang ditemui oleh Nurleny & Hasni (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri pada anak sekolah dasar ($p = 0,011$). Dalam penelitian tersebut, anak yang kurang memperoleh dukungan dari keluarga cenderung tidak melakukan kebiasaan kebersihan diri seperti mencuci tangan, mengganti pakaian secara teratur, serta membersihkan tubuh. Penelitian Syelina *et al.* (2024) juga menunjukkan hasil serupa pada siswi yang sedang mengalami menarche, di mana dukungan keluarga berperan penting dalam memengaruhi *personal hygiene* selama menstruasi ($p = 0,015$).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, kelompok siswa yang memiliki dukungan keluarga kurang baik umumnya berasal dari keluarga dengan pola komunikasi yang minim, pengawasan yang terbatas, serta kurangnya penyediaan fasilitas kebersihan. Beberapa orang tua terlihat belum memiliki pengetahuan dan kesadaran yang cukup mengenai pentingnya *personal hygiene* bagi kesehatan anak. Akibatnya, anak tidak terbiasa menerapkan *personal hygiene* yang baik. Analisa hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi fondasi penting dalam menjaga kesehatan anak. Ketika keluarga memberikan perhatian, fasilitas, dan edukasi yang memadai, anak bukan hanya mempraktikkan *personal hygiene*, tetapi juga memahami manfaatnya bagi kesehatan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berperan signifikan dalam membentuk perilaku *personal hygiene* anak. Anak yang mendapatkan perhatian, motivasi, fasilitas, dan pendidikan yang baik dari orang tuanya cenderung memiliki kebiasaan kebersihan diri yang lebih baik. Dengan demikian, keterlibatan keluarga perlu terus diperkuat agar perilaku *personal hygiene* pada anak tetap terjaga secara konsisten dan berkelanjutan (Putra *et al.*, 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku personal hygiene pada siswa SDN 1 Kampung Baru Bandar Lampung. Dukungan keluarga yang baik berperan penting dalam membentuk kebiasaan kebersihan diri anak usia sekolah, karena keluarga menjadi lingkungan terdekat yang memengaruhi perilaku sehari-hari anak, baik melalui dukungan emosional, informasi, maupun penyediaan sarana kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, T. M. (2022). Analisis Intervensi STBM Terhadap Kejadian Diare Di Wilayah Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 93. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i2.3551>
- Batubara, K. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Health of Education*, 1(1).
- Firmansyah, R. S., & Zannati, D. D. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan. *Health Sciences Journal*, 14(1), 252–262. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.661>
- Handayani, F. S., Kurniawati, E., & Subakir. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu*, 614–621.
- Lubis, R., Aulia Rahmi, D., Adira Kania, D., Adinda Suci, E., & Pawira, S. (2024). Masa Sekolah dan Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 No 2(2), 22304–22314. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16492/12250>
- Mara, K., Adesta, R. O., & Meo, M. Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di SMP Yapenthom 2 Maumere. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 54–65.
- Nathalia, V., & Vakol, G. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Murid SD Terhadap Personal Hygiene. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 8(1), 90–98.
- Nurleny, & Hasni, H. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Murid Tentang Kebersihan Diri dengan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri Kelas V di SD Muhammadiyah Berok Kecamatan Nanggalo Siteba Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(1), 376–384.
- Rohmah, M., & Arini. (2023). Parental Knowledge and Personal Hygiene Practices Associated with Stunting Incidence in Children 24-60 Months Old in Mlarak Village Ponorogo. *Journal for Research in Public Health*, 5(1), 42–49.
- Silalahi, V., & Putri, R. M. (2017). Personal Hygiene Pada Anak SD Negeri Merjosari 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 2(2), 15–23.
- Sitorus, M., Gayosa, L. A., Ilmia, R., & Matondang, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Kebersihan Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal STAIM Probolinggo*, 05(02), 490–495.
- Syelina, A., Nina, & Sihura, S. S. G. (2024). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Promosi Kesehatan Dengan Personal Hygiene Saat Menarche Pada Siswi SDN Pabuaran 01 Cibinong Tahun 2023. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 587–597. <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Triasmari, U., & Kusuma, A. N. (2019). Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 37–44. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ